

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Morbiditas dan mortalitas neonatus merupakan suatu indikator yang menggambarkan tingkat derajat kesehatan neonatus dalam suatu wilayah (WHO, 2012). Masalah utama penyebab kematian pada neonatus adalah infeksi (33%), asfiksia (28%), Berat Badan Lahir Rendah (24%), kelainan bawaan (10%), dan ikterus (5%). Untuk mencapai target penurunan Angka Kematian Neonatus (AKN) maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir menjadi prioritas utama (Depkes, 2014). Salah satu penyebab mortalitas pada bayi baru lahir adalah *ensefalopati biliaris*, merupakan komplikasi ikterus neonatus yang paling tinggi. Hal ini sesuai dengan Septiani (2010), angka mortalitasnya yang tinggi juga dapat menyebabkan gejala sisa berupa *serebral palsy*, tuli nada tinggi, *paralisis*, dan *dysplasia dental* yang sangat mempengaruhi kualitas hidup (Hafizah, 2013).

Indonesia menduduki peringkat pertama Angka Kematian Bayi (AKB) menurut WHO (2015) dibandingkan negara ASEAN lainnya yakni sebesar 27 per 1000 kelahiran hidup. Menurut hasil Riskesdas (2015), penyebab kematian neonatus usia 0-6 hari di Indonesia adalah gangguan pernafasan 36,9%, prematuritas 32,4%, sepsis 12%, hipotermi 6,8%, kelainan darah/ikterus 6,6% dan lain-lain. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatus menjadi penting karena kematian neonatus memberikan dampak lebih dari 68% terhadap jumlah kematian bayi.

Di Amerika Serikat dari 4 juta neonatus yang lahir setiap tahunnya, sekitar 65% mengalami ikterus. Sekitar 25-50% bayi baru lahir akan menderita ikterus pada minggu pertama (Behrman, 2012). Zabeen (2010; Saputra, 2016) menyatakan bahwa berat badan lahir rendah dan prematuritas merupakan faktor risiko penyebab terjadinya ikterus neonatus di 2 wilayah Asia tenggara, salah satunya yaitu Malaysia sebesar 75%. Kemudian berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2015) menunjukkan angka ikterus neonatus fisiologis di Indonesia sebesar 51.47% dari jumlah bayi baru lahir setiap tahunnya. Beberapa data dari rumah sakit di Indonesia dengan kejadian ikterus neonatus antara lain RSCM menunjukan prevalensi pada BBLR sebanyak 58 %, RS. DR. SARDITJO sebanyak 85% dengan kadar bilirubin diatas 13 mg/dl, RS DR. KARIADI Semarang sebanyak 13,1 % dan RS. DR. SOETOMO Surabaya sebanyak 13 %.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ikterus berasal dari faktor maternal (ABO inkompatibilitas, riwayat keluar, usia kehamilan, paritas, dan keadaan sosial ekonomi), faktor perinatal (jenis persalinan, trauma persalinan, komplikasi persalinan), faktor neonatal (jenis kelamin, berat badan lahir, frekuensi menyusui, G6PD defisiensi) Olusanya, 2015 dan Marlina, 2017.

Rumah Sakit Pondok Indah merupakan salah satu rumah sakit swasta di daerah Jakarta Selatan yang mempunyai visi menjadikan rumah sakit pilihan dengan menyediakan layanan perawatan kesehatan terbaik, aman, bermutu tinggi dan inovatif. Moto “Kesehatan Anda, Prioritas Kami”, menjadi harapan bahwa perawatan klien mendapatkan asuhan keperawatan yang maksimal dalam mencegah terjadinya kejadian ikterus neonatus fisiologis.

Pada tahun 2016 data di kamar bayi RS. Pondok Indah menunjukkan sebanyak 1610 kelahiran sejak bulan Januari sampai dengan Desember 2016, 148 bayi yang mengalami ikterus neonatus atau 9% kelahiran. Pada tahun 2017 dengan jumlah kelahiran 1390 bayi, terdapat kasus ikterus neonatus sebanyak 250 bayi atau 18%. Data tersebut menunjukkan bahwa bayi yang mengalami ikterus neonatus mengalami peningkatan sebesar 9%.

Dari fenomena kejadian ikterus neonatus di kamar bayi RS. Pondok Indah dalam satu tahun terakhir dan faktor-faktor resiko yang dapat mempengaruhi kejadian ikterus neonatus tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterus neonatus fisiologis di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah.

B. Perumusan Masalah

Menurut data yang diperoleh dari kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah, perbandingan pada tahun 2016 dan 2017 yang mengalami kasus ikterus neonatus selama dalam perawatan kamar bayi mengalami kenaikan sebanyak 102 bayi. Tingginya angka kejadian ikterus neonatus di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah dalam kurun waktu satu tahun mengalami kenaikan dua kali lipat (9%).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan suatu permasalahan “Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian ikterus neonatus fisiologis di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterus neonatus fisiologis di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi menyusui bayi di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perubahan berat badan bayi pada bayi di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah.
- c. Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin bayi di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah.
- d. Diketahui distribusi frekuensi jenis persalinan ibu pada bayi di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah.
- e. Diketahui distribusi frekuensi maturitas ibu pada bayi di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah.
- f. Diketahui distribusi frekuensi kejadian ikterus neonatus fisiologis pada bayi di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah.
- g. Diketahui hubungan antara frekuensi menyusui dengan kejadian ikterus neonatus fisiologis di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah
- h. Diketahui hubungan antara perubahan berat badan bayi dengan kejadian ikterus neonatus fisiologis di Kamar Bayi Rumah Sakit Pondok Indah.
- i. Diketahui hubungan antara jenis kelamin bayi dengan kejadian ikterus neonatus fisiologis di Rumah Sakit Pondok Indah.

- j. Diketahui hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian ikterus neonatus fisiologis di Rumah Sakit Pondok Indah.
- k. Diketahui hubungan antara maturitas dengan kejadian ikterus neonatus fisiologis di Rumah Sakit Pondok Indah.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur tambahan di institusi pendidikan. Penelitian ini sebagai informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat atau bidan di R.S Pondok Indah dalam perannya sebagai pemberi Asuhan Keperawatan pada bayi baru lahir.

2. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dalam membuat sebuah penelitian serta dapat mengaplikasikannya dalam tugasnya memberikan Asuhan Keperawatan di kamar bayi Rumah Sakit Pondok Indah.

3. Keperawatan

Diharapkan tenaga kesehatan terutama perawat yang bertugas di kamar bayi lebih dapat menambah ataupun memperbaharui ilmu pengetahuan bagi profesi keperawatan tentang penyebab terjadinya ikterus neonatus sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian ikterus neonatus.

4. Bagi Rumah sakit

Hasil penelitaian ini dapat sebagai masukan kepada pihak rumah sakit tentang pencegahan ikterus pada bayi baru lahir serta penatalaksanaannya

melalui konseling dan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu hamil tentang manfaat ASI.

E. Ruang Lingkup

Telah diteliti mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterus neonatus fisiologis pada bayi di kamar bayi R.S Pondok Indah . Populasi dari penelitian ini seluruh bayi yang dirawat di kamar bayi R.S Pondok Indah sejak satu tahun terakhir yaitu bulan Januari sampai dengan Desember 2017 sebanyak 1390.

Responden penelitian ini adalah bayi yang mengalami ikterus neonatus fisiologis dan tidak ikterus di Kamar Bayi R.S Pondok Indah pada bulan Januari sampai Desember 2017. Penelitian ini dilakukan dengan didukungnya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa fenomena kejadian ikterus neonatus di kamar bayi RS.Pondok Indah yang semakin meningkat setiap tahunnya, oleh karena berbeda-beda faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian retrospektif dan korelasional yaitu mencari hubungan antara variabel dengan mengobservasi atau mengukur data dan dikumpulkan berdasarkan data rekam medis dengan pendekatan *Kendall Tau dan Chi Square*.